

Evaluasi Pelaksanaan Asesment Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas

Rosmiati¹, Noviatr Indah², Frin Eben³, Sindi Mertisia⁴

¹²³⁴Master of Economic Education, Faculty of Teaching and Education, Jambi University
rosmiati.fkip@unja.ac.id , noviatrindah14@gmail.com , frineben30@gmail.com ,
sindimertisia@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of authentic assessments in economics learning in accordance with the 2013 curriculum at Muaro Jambi 6th State Senior High School and also to see whether there are any obstacles to economics teachers when implementing the 2013 curriculum in implementing authentic assessments. The research method used in this research is descriptive qualitative method using the stake evaluation model. Data collection techniques are in the form of observation, questionnaires, and literature studies on syllabus and lesson plans. The results of this study are (1) Authentic assessment procedures in economic learning are going well. At the planning stage, a percentage of 85.33% was obtained in the good category. At the implementation stage, a percentage of 77.7% was obtained in the sufficient category. At the yield stage, a percentage of 81.25% is obtained; (2) The teacher's constraints in implementing authentic assessment in economics learning are limited time constraints in one lesson, the many indicators of authentic assessment, and also the lack of student motivation in participating in innovative learning with authentic assessment and infrastructure that does not function properly.

Keywords: Evaluation, Assessment, Authentic.

History of Article:

Received: (08-06-2023), *Accepted:* (10-07-2023), *Published:* (31-03-2023)

Citation:

Rosmiati, Indah, N., Eben, F., Mertisia, S. (2023) Evaluasi Pelaksanaan Asesment Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16 (2), 186-194

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses tumbuh-kembang kemampuan kognitif, spiritual, emosi serta keterampilan yang membentuk kepribadian unggul pada segala aspek kemanusiaan. Salah satu cara yang digunakan suatu bangsa guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi". Untuk mencapai tujuan pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan alat atau pedoman yang akan digunakan sebagai pegangan menjalankan pendidikan disebut dengan kurikulum.

Kurikulum adalah tentang rancangan atau kaidah isi dan bahan pelajaran serta cara pelaksanaannya sebagai pedoman pelaksanaan proses pengajaran (Masykur, 2019).

Kurikulum disusun untuk menjawab kebutuhan dan tantangan masyarakat. Kurikulum itu dirancang oleh para ahli pendidikan, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, serta unsur masyarakat lainnya. Pelaksanaan kurikulum 2013 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang tercermin dalam sikap yang berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan sekolah. Kurikulum 2013 memiliki 4 poin kunci pengembangan kurikulum yaitu filosofi kurikulum atau standar kompetensi lulusan, buku yang digunakan, standar proses pembelajaran dan standar proses evaluasi. Tujuan diadakannya kurikulum 2013 ialah untuk memperbaiki standar penilaian pendidikan secara proposional dan obyektif.

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan, pelaporan, dan pemanfaatan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan prinsip penilaian, pelaksanaan yang berkesinambungan, dan bukti yang otentik, akurat, dan konsisten sebagai pertanggungjawaban publik (Muchtari, 2010). Menurut Kunandar (2014) penilaian autentik ialah penilaian yang dilakukan terhadap siswa dengan cara menekankan apa yang harus dinilai sesuai dengan faktanya. Penilaian autentik adalah penilaian hasil belajar yang sesuai dengan situasi atau konteks yang “nyata”. Ini adalah penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang membutuhkan pendekatan berbeda untuk menyelesaikan masalah, sehingga solusi untuk suatu masalah bisa lebih dari satu jenis (Nisrokha, 2018).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah ukuran yang berarti secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menerima informasi yang jelas tentang perilaku siswa. Penilaian pengetahuan ialah penilaian yang digunakan guna mengukur pengetahuan siswa. Penilaian Keterampilan merupakan kegiatan yang mengukur keterampilan peserta siswa menerapkan pengetahuannya dalam melakukan tugas-tugas tertentu.

Asesment autentik penting karena biasanya berfokus pada tugas-tugas yang kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa mendemonstrasikan kompetensinya, termasuk sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan memungkinkan siswa mendemonstrasikan kompetensinya dalam suasana autentik untuk didemonstrasikan. Penilaian autentik terdiri dari beberapa teknik penilaian, yaitu 1) pengukuran langsung keterampilan siswa; 2) evaluasi tugas yang membutuhkan komitmen luas dan tindakan kompleks; 3) analisis proses yang digunakan untuk membangkitkan respon siswa terhadap akuisisi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. Dalam penerapannya, penilaian proses pada pembelajaran kurikulum 2013 masih bisa dibilang mengalami banyak kendala (Ruslan et al., 2016).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Zuhera et al., 2017) hasil penelitiannya yaitu kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan asesment autentik yaitu rentang waktunya terlalu sedikit dengan jumlah siswa yang banyak, dan juga guru sedikit mengalami kesulitan dengan banyaknya indikator. (Syaâ'idah et al., 2016) juga melakukan penelitian serupa pada mata pelajaran pendidikan agama islam diperoleh hasil bahwa pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 53 Jakaerta tidak berjalan optimal karena peneliti tidak menemukan adanya instrumen penilaian non-tes yang dipakai oleh guru, yang ditemukan hanyalah penilaian tes yaitu berupa soal-soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal kurikulum 2013 diterbitkan, karena sekolah ini termasuk sekolah negeri favorit dan menjadi salah satu sekolah rujukan untuk menerapkan usul baru sebelum diterapkan di sekolah lainnya. Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui penerapan penerapan asesment autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai standar kurikulum 2013 tentang penilaian autentik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi, dan juga untuk mengetahui apakah guru ekonomi menghadapi kendala dalam penerapan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013.

METODE

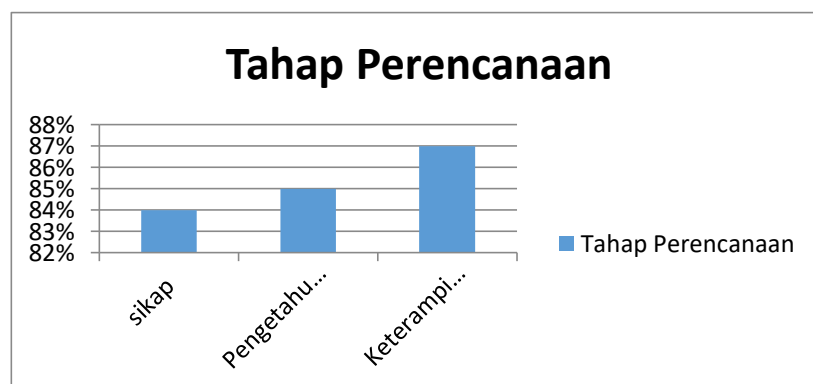
Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dideskripsikan sebagai cara memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan keadaan suatu subyek atau objek penelitian, metode ini dijabarkan melalui susunan kalimat tidak berdasarkan angka (Susiana et al., 2019). Penelitian ini menggunakan model evaluasi Stake oleh Robert E. Stake yang terdiri dari tiga tahapan yaitu masukan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*output*). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Variabel penelitian yaitu pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, kuesioner, dan studi literatur pada Silabus dan RPP. Wawancara semi-terstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik pada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi terdiri dari tiga tahapan, yaitu masukan (*antecedents*), tahap proses (*transactions*), dan tahap hasil (*output*). Penelitian ini sesuai dengan model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi stake. Terdapat dua hal pokok yang ditekankan dalam model evaluasi stake ini, yaitu (1) deskripsi; (2) pertimbangan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini terdapat perencanaan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Siap atau tidaknya guru dapat dilihat dari silabus dan RPP masing-masing guru selama satu tahun mengajar. Berikut diagram evaluasi perencanaan penilaian autentik pada tahap perencanaan:

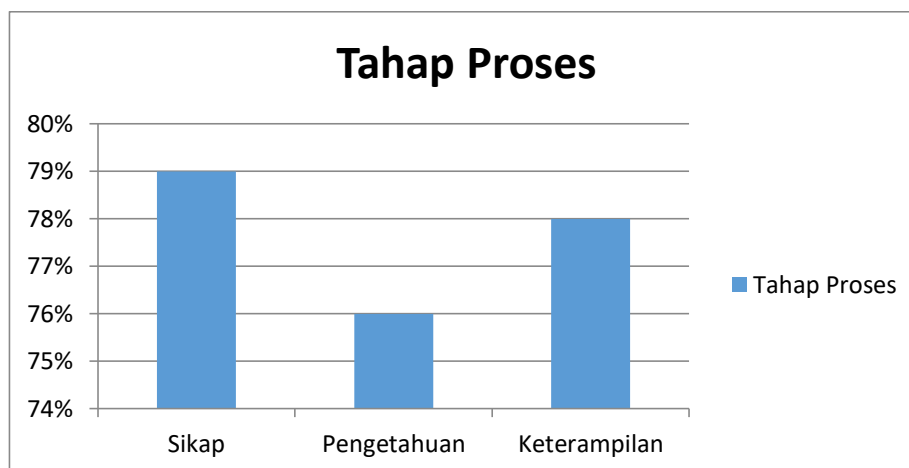


Gambar 1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan tabel diperoleh hasil perencanaan pada aspek sikap diperoleh nilai sebesar 84%. Diagram di atas menunjukkan bahwa evaluasi perencanaan asesment autentik pada aspek sikap dapat dilihat dari indikator pada kisi-kisi instrumen penelitian. guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi telah mengembangkan perencanaan asesment autentik pada aspek sikap dengan baik. Dalam penyusunan RPP, para guru mengandalkan buku teks dan materi pelatihan dari dinas pendidikan yang khusus terlibat dalam penyusunan RPP secara khusus sesuai dengan Permendikbud yang berlaku. Perencanaan evaluasi asesment autentik pada aspek pengetahuan diperoleh presentase sebesar 85%. Maka evaluasi perencanaan asesment autentik pada aspek pengetahuan di SMA Negeri 6 Muaro Jambi dalam kategori baik. Kesiadaan guru untuk membuat penilaian autentik dari perspektif pengetahuan dengan menggunakan kurikulum dan RPP sesuai dengan standar penilaian yang ada. Perencanaan asesment autentik pada aspek keterampilan memperoleh nian sebesar 87% dengan klasifikasi kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan guru dalam melaksanakan asesment autentik yang ditunjukkan melalui silabus dan RPP dalam kompetensi keterampilan yang sudah sesusai.

Tahap Proses

Tahap ini merupakan tahap evaluasi terhadap pelaksanaan asesment autentik yang dilakukan dengan mengisi angket. Evaluasi pada tahap ini memiliki dua indikator, (1) penginformasian sistem penilaian; (2) pelaksanaan penilaian.

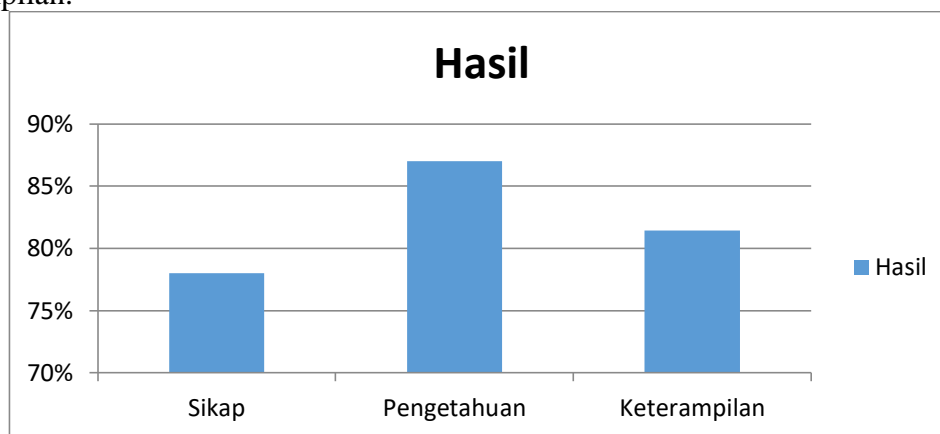


Gambar 2. Tahap Proses

Berdasarkan diagram di atas, pelaksanaan asesment autentik pada aspek sikap memperoleh persentase 79% yang berarti cukup. Hal ini disebabkan guru hanya menyampaikan kepada siswa tentang asesment autentik, siswa tidak diwajibkan untuk memahami tentang teknik penilaian, rubrik, dan kriteria penilaian sikap. Evaluasi pelaksanaan asesment autentik pada aspek pengetahuan di SMA Negeri 6 Muaro Jambi termasuk kategori cukup dengan hasil presentase 76%. Hal ini dikarenakan guru menginformasikan sistem penilaian hanya pada saat awal semester, dan tidak memberikan informasi tentang penilaian ini pada pertengahan semester atau pada saat awal kompetensi dasar dimulai. Pelaksanaan penilaian aspek keterampilan memperoleh persentase sebesar 78% dengan kategori cukup. Penilaian aspek keterampilan jika pelaksanaannya disesuaikan dengan kompetensi inti 3, maka guru akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Tahap Hasil

Tahap hasil yaitu tahap evaluasi guru di bagian administrasi hasil evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung terhadap hasil dokumen evaluasi siswa yang diterima oleh guru Ekonomi SMA Negeri 6 Muaro Jambi . Evaluasi terhadap manajemen hasil asesment dalam penelitian ini meliputi 3 indikator, yaitu pengolahan nilai, pelaporan, dan tindak lanjut dengan memperhatikan tiga aspek asesment, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Gambar 3. Tahap Hasil

Hasil penilaian aspek sikap memperoleh persentase 78%. Dengan demikian evaluasi manajemen hasil penilaian aspek sikap di SMA Negeri 6 Muaro Jambi dalam kategori cukup. Pada pelaporan hasil analisis asesment sikap dikembangkan kepada siswa disertai berupa komentar yang mendidik. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan guru tidak mempunyai wewenang dalam memberikan komentar yang mendidik kepada siswa secara langsung guru memberikan analisis penilaian siswa kepada wali kelas yang bersangkutan untuk selanjutnya yang mempunyai hak untuk memberikan komentar yang mendidik kepada siswa yaitu wali kelas secara langsung pada ketika pembagian rapor. Hasil penilaian aspek pengetahuan memperoleh persentase 87 % dan dapat dikategorikan baik. Pada ketiga indikator diperoleh hasil yang baik. Jika setiap indikator belum maksimum pada aspek pengetahuan ini maka guru akan memberikan pengayaan atau remedial kepada siswa, dengan tujuan hasil penilaiannya akan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah. Hasil penilaian pada aspek keterampilan memperoleh persentase sebesar 81,45% yang diperoleh dari 3 indikator. Dari ketiga indikator, guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, tetapi tidak seluruh subjek penelitian memberikan balikan kepada siswa terkait hasil analisis penilaian keterampilan, sebab itu adalah tugas wali kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan penilaian itu adalah penilaian yang menilai kesiapan, proses, dan hasil siswa belajar sepenuhnya. Integrasi dari tiga bagian evaluasi menggambarkan kemampuan siswa, gaya dan perolehan belajar siswa mampu menghasilkan efek instruksional dari aspek pengetahuan dan dampak pada aspek sikap.

Tabel 1. Evaluasi Penilaian Autentik

No	Tahap Evaluasi	Kompetensi Penilaian	Persentase	Kategori	Persentase
1	Tahap Perencanaan	Perencanaan Penilaian	84 %	Baik	85,33 %
		Kompetensi Sikap			
		Perencanaan Penilaian	85 %	Baik	
2	Tahap Proses	Kompetensi Pengetahuan			77,7 %
		Perencanaan Penilaian	87 %	baik	
		Kompetensi Keterampilan			
		Pelaksanaan Penilaian	79 %	Cukup	
3	Tahap Hasil	Kompetensi Sikap			82,15%
		Pelaksanaan Penilaian	76 %	Cukup	
		Kompetensi pengetahuan			
		Pelaksanaan Penilaian	78 %	Cukup	
		Kompetensi Keterampilan			
		Hasil Penilaian Kompetensi	78 %	Cukup	81,73 %
		Sikap			
		Hasil Penilaian Kompetensi Pengetahuan	87%	Baik	
		Hasil Penilaian Kompetensi Keterampilan	81,45%	Baik	
Evaluasi Pelaksanaan Asesment Autentik				Baik	

Pelaksanaan asesment autentik di SMA Negeri 6 Muaro Jambi memperoleh hasil evaluasi dengan kategori baik yaitu dengan persentase sebesar 81,73%. Hasil evaluasi ini tidak hanya dilihat dari bagian tertentu saja. Seluruh komponen di dalamnya saling memengaruhi.

Hasil penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai tahap proses memperoleh hasil yang cukup baik dan itu memperlihatkan bahwa semuanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik maka hasil yang diperoleh pun akan baik juga.

Prosedur Asesment Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi

Evaluasi autentik pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi memandu kurikulum 2013 yang sudah digunakan. Berdasarkan penelitian, hasil evaluasi autentik pembelajaran ekonomi telah terbukti berjalan baik. Tujuan evaluasi ialah hal yang cukup penting ketika sedang merencanakan sebuah asesment autentik. Penilaian yang dilakukan harus mengukur prestasi siswa dalam pencapaian kompetensi, kompetensi inti dan indikator yang harus dikaji terlebih dahulu agar dapat dicapai oleh siswa. Perencanaan penilaian dilakukan dengan memperhitungkan aspek-aspek yang akan dinilai dengan mengacu pada silabus. Kunandar dalam (Divanda et al., 2018) menyatakan perencanaan penilaian setidaknya meliputi aspek yang akan dinilai, teknik yang digunakan, dan indikator kompetensi yang akan dicapai.

Kesesuaian dalam Penerapan Asesment Autentik Guru Ekonomi Terhadap Standar Proes Penilaian Kurikulum 2013

Tahap perencanaan secara umum guru telah membuat RPP dengan mengacu pada silabus. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses, silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar. Pelaksanaan penilaian autentik mencakup 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 12.

Pedoman peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa hasil penilaian pencapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan / atau deskripsi. Nilai-nilai yang telah didapatkan selanjutnya diolah ke dalam daftar nilai dan kemudian akan menghasilkan nilai akhir yang akan disetor ke masing-masing wali kelas. Nilai akhir tersebut merupakan laporan hasil penilaian yang akan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi guru tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahap pelaporan pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Guru telah melaksanakan pelaporan dengan menggunakan dasar KKM yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan guru-guru di sekolah. Dalam pelaporan penilaian dianalisis sesuai dengan pedoman penskoran dan dituliskan dalam bentuk nilai dan deskripsi naratif pada kompetensi yang telah dilaksanakan baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dituangkan dalam report). Selanjutnya guru akan memberikan eraport kepada peserta didik yang seluruh mata pelajaran memperoleh nilai \geq KKM sebagai bahan acuan perbaikan atau evaluasi pada pembelajaran berikutnya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Kendala Guru dalam Pelaksaaan Asesment Autentik

Pelaksanaan asesment autentik dalam kurikulum 2013 tidak selalu mulus. Pelaksanaan penilaian autentik kekurangan beberapa hal yang tidak sesuai dengan konsep penilaian autentik yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 dan dapat menghambat pelaksanaan penilaian autentik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi mengenai kendala dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi untuk aspek perencanaan adalah keterbatasan waktu, dimana untuk membuat RPP yang baik dan benar sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup banyak. Dalam hal ini, masih sulit untuk menentukan jumlah kriteria/komponen evaluasi yang akan dimasukkan dalam evaluasi autentik dan mengidentifikasi indikator serta membuat rubrik. Karena guru melihat banyak komponen/kriteria penilaian autentik dan perlu menentukan indikator atau rubrik, guru merasa banyak waktu yang terbuang percuma sementara ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purnawanti (2014) yang menyatakan bahwa perencanaan penilaian autentik terlalu rumit dan memerlukan banyak waktu dalam pembuatannya.

Kendala yang dihadapi guru ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi pada tahap pelaksanaan adalah kesulitan mengubah kebiasaan menjadi penilaian otentik menggunakan penilaian tradisional. Artinya terkadang guru sudah mengetahui bahwa penilaian autentik sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran, tetapi sangat sulit untuk diterapkan di kelas karena terlalu banyak yang harus dilakukan dan juga kurangnya motivasi siswa dalam belajar inovatif sehingga sedikit sulit jikan melaksanakan asesment autentik. Mengenai aspek sikap, kendala bagi guru adalah penilaian sikap memiliki komponen yang terlalu banyak sehingga memakan banyak waktu bila dilakukan sesuai dengan standar penilaian pedagogik kurikulum. Sangat sulit bagi guru untuk menilai perilaku dan sikap individu siswa secara detail, padahal jumlah siswanya tidak sedikit. Selain itu guru terkadang merasa kasihan kepada siswa ketika harus menilai sesuai dengan perilaku siswa, karena sekolah menengah mereka masih dalam tahap pendewasaan, sehingga perilaku/sikap siswa harus baik. sesuai dengan persyaratan rubrik, yang sangat sulit untuk

mendapatkan yang benar. Secara rinci, ini berarti banyak nilai siswa yang dipengaruhi oleh hasil penilaian sikap. Hal ini yang membuat guru akhirnya menilai peserta didik secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Divanda et al., 2018) yang menyatakan bahwa guru mengalami kendala pelaksanaan penilaian autentik pada aspek penilaian sikap yang berjalan kurang maksimal dimana untuk memperoleh nilai akhir sikap membutuhkan waktu yang cukup lama dengan tahapan yang panjang sehingga guru seringkali kurang maksimal dan kehabisan waktu dalam mengolah nilai sikap.

Kendala yang dihadapi guru ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi pada aspek pengetahuan adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan ulangan yang berbentuk tes lisan dikarenakan tes lisan harus dilaksanakan dengan memanggil satu per satu peserta didik hal ini sangat memakan waktu yang tidak sedikit. Sehingga dalam mengimplementasikan penilaian aspek pengetahuan guru hanya menggunakan testes berbentuk pilihan ganda, uraian dan essay. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ruslan et al., 2016) yang menyatakan bahwa terkadang guru sudah mengetahui bahwa penilaian autentik sangat baik jika diimplementasikan dalam pembelajaran, tetapi sangat sulit untuk diimplementasikan di kelas karena terlalu banyak yang harus dilakukan dan juga kurangnya motivasi siswa untuk pembelajaran inovatif, oleh karena itu asesment autentik sulit dilakukan. Mengenai aspek sikap, kendala bagi guru adalah penilaian sikap memiliki komponen yang terlalu banyak sehingga memakan banyak waktu bila dilakukan sesuai dengan standar penilaian pedagogik kurikulum. Sangat sulit bagi guru untuk menilai perilaku dan sikap individu siswa secara detail, padahal jumlah siswanya tidak sedikit. Sedangkan kendala dalam aspek keterampilan adalah, kurangnya motivasi siswa, memakan biaya, dan waktu yang tidak sedikit, dan sarana sekolah seperti alat-alat praktikum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi asesment autentik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi, maka diperoleh kesimpulan bahwa 1) Prosedur penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan diperoleh persentase sebesar 85,33% dengan kategori baik. Pada tahap pelaksanaan diperoleh persentase sebesar 77,7% dengan kategori cukup. Pada tahap hasil diperoleh persentase sebesar 81,25 %; 2) Kendala guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi ialah kendala waktu yang terbatas dalam satu kali pelajaran, banyaknya indikator penilaian autentik, dan juga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif dengan penilaian autentik serta prasarana yang tidak berfungsi dengan baik.

REFERENSI

- Divanda, A. D., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Authentic Assessment Implementation in 2013 Curriculum on Indonesian Language Learning (Case Study in Senior High School 1 Gemolong). *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 1–9.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*

-
- 2013). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Masykur, Ruhban. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209–229.
- Purwati, Ela. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta (dipublikasikan)
- Ruslan, Fauziah, T., & Alawiyah, T. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 147–157. <https://media.neliti.com/media/publications/188254-ID-kendala-guru-dalam-menerapkan-penilaian.pdf>
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susiana, Buwono, S., & Warneri. (2019). Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8, No. 9(ISSN: 2715-2723 (online)). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35857>
- Syaâ€™idah, U., Amaliyah, A., & Ismail, Y. (2016). Kemampuan Guru PAI dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 12(2), 143–157. <https://doi.org/10.21009/jsq.012.2.01>
- Zuhera, Y., Habibah, S., & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 73–87.